

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, dengan melibatkan responden yang menjadi objek kajian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner, yang dirancang khusus untuk menggali informasi dari responden sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh data primer yang bersumber langsung dari pihak pertama, yakni responden yang memiliki pengalaman atau pengetahuan langsung terkait topik yang diteliti. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010), yang menyatakan bahwa penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data primer dari sumber utama, sehingga informasi yang dikumpulkan bersifat lebih objektif, akurat, dan relevan dengan permasalahan yang diangkat.

Selain menggunakan metode penelitian lapangan, penelitian ini juga menerapkan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dan biasanya disertai dengan analisis statistik guna memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara beberapa variabel bebas, yaitu pengetahuan,

pendapatan, harga emas, dan nilai margin, terhadap variabel terikat, yaitu keputusan nasabah dalam memilih produk cicil emas pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Tanjung. Pendekatan kuantitatif bersifat objektif dan sistematis, serta memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori atau temuan sebelumnya. Dengan demikian, pendekatan ini sangat sesuai untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap keputusan nasabah secara kuantitatif dan terukur.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Tanjung, yang beralamat di Jl. Ir. P. H. Moch Noor, Pembataan, Kec. Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Lokasi ini dipilih karena merupakan kantor cabang resmi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk yang melayani produk cicil emas di wilayah Tanjung dan sekitarnya. Bank ini memiliki nasabah yang menggunakan produk cicil emas yang menjadi populasi penelitian.

Pemilihan lokasi penelitian di PT Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Tanjung didasarkan pada pertimbangan bahwa cabang ini memiliki jumlah nasabah pengguna produk Cicil Emas yang cukup tinggi sehingga relevan untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi keputusan nasabah. Selain itu, BSI KC Tanjung merupakan salah satu cabang yang aktif memasarkan produk Cicil Emas, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih komprehensif terkait pengetahuan nasabah, pendapatan, harga

emas, serta nilai margin. Lokasi ini juga dipilih karena akses data dan responden lebih memungkinkan untuk didapatkan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh nasabah PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Tanjung yang menggunakan produk cicil emas yang berjumlah 700 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, digunakan rumus Slovin, karena jumlah populasi telah diketahui secara pasti.

Rumus Slovin dipakai di penelitian ini karena karakteristik populasi dan tujuan penelitian telah memenuhi asumsi-asumsi dasar yang melandasi penerapan rumus tersebut. Menurut Sugiyono (2017), rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel apabila jumlah populasi telah diketahui secara pasti dan peneliti menghadapi keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya. Dalam penelitian ini, populasi nasabah pengguna produk cicil emas pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Tanjung telah

diketahui secara jelas, yaitu sebanyak 700 orang, sehingga memenuhi syarat utama penggunaan rumus Slovin.

Selain itu, rumus Slovin cocok digunakan ketika variasi karakteristik populasi relatif homogen. Dalam penelitian ini, seluruh anggota populasi merupakan nasabah PT Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Tanjung yang menggunakan produk cicil emas, sehingga memiliki kesamaan karakteristik utama sebagai objek penelitian. Kondisi ini memperkuat kelayakan penggunaan rumus Slovin karena risiko bias akibat heterogenitas populasi dapat diminimalkan (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan margin of error sebesar 10% ($e = 0,1$). Margin of error atau tingkat kesalahan adalah batas toleransi terhadap kesalahan pengambilan sampel dalam mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2017), margin of error yang umum digunakan adalah 1%, 5%, dan 10%, tergantung pada tingkat ketelitian yang diinginkan oleh peneliti. Sementara itu, Riduwan (2005) menjelaskan bahwa margin of error sebesar 10% dapat digunakan ketika peneliti menetapkan tingkat kepercayaan sebesar 90%.

Penggunaan margin of error sebesar 10% dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan praktis, yaitu keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dimiliki oleh peneliti sebagai mahasiswa. Berikut rumus Slovin yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi = 700
 e = tingkat kesalahan = 10% = 0,1

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{700}{1 + 700 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = 87,5 / 88$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan rumus Solvin tersebut, maka hasil pembulatan ke atas menjadi 88 responden.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya, tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel, tetapi hanya mereka yang memenuhi kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian.

Teknik ini digunakan karena peneliti ingin memperoleh data secara spesifik dari nasabah yang memang menggunakan produk cicil emas, sehingga data yang diperoleh lebih relevan dan fokus pada objek penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merupakan nasabah aktif di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Tanjung.
2. Pernah atau sedang menggunakan produk cicil emas.

3. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner secara lengkap dan jujur.

Sekaran dan Bougie (2017) menjelaskan bahwa *purposive sampling* sangat sesuai untuk penelitian perilaku konsumen, khususnya ketika objek penelitian berkaitan dengan pengalaman, persepsi, dan keputusan individu terhadap suatu produk atau layanan tertentu. Dalam penelitian yang mengkaji keputusan pembelian atau penggunaan produk jasa, responden harus merupakan individu yang benar-benar pernah menggunakan produk tersebut agar mampu memberikan penilaian yang akurat dan rasional. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diharapkan data yang diperoleh benar-benar mewakili populasi yang menjadi fokus penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya (Siyoto & Sodik, 2015, hal. 67). Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data tersebut dari para responden yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui proses pengumpulan data di lapangan melalui kuesioner. Maka dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada nasabah PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Tanjung yang menggunakan produk cicil emas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber pendukung, seperti dokumen, laporan, literatur, maupun sumber lain yang relevan. Menurut Hasan (2002), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau telah tersedia dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari:

- a. Laporan internal BSI Kantor Cabang Tanjung (jumlah nasabah cicil emas).
- b. Buku, jurnal, artikel ilmiah, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian

F. Variabel dan Indikator

Variabel adalah penjelasan mengenai variabel-variabel yang diteliti secara rinci, agar dapat diukur melalui indikator tertentu. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Variabel	Indikator	Teori
Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman terhadap produk 2. Pemahaman prosedur dan mekanisme 3. Pengetahuan tentang biaya dan risiko 	(Kotler & Armstrong, 2018).

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Manfaat dan keuntungan 5. Sumber Informasi 	
Pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pendapatan 2. Sumber pendapatan 3. Kesesuaian antara pendapatan dan pengeluaran 4. Daya beli 	(Keynes, 1936)
Harga Emas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dan manfaat 3. Kesesuaian harga dengan kualitas produk untuk produk tertentu 4. Daya saing harga 	(Monroe, 1990)
Nilai Margin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberatkan 2. Keunggulan kompetitif 3. Kondisi ekonomi 4. Margin memudahkan perhitungan 5. Kepuasan nasabah 	(Karim, 2010)
Keputusan Pembelian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan terhadap produk 2. Kecenderungan untuk memilih produk tertentu 3. Kesiediaan untuk merekomendasikan atau membeli ulang 4. Kepatuhan terhadap prinsip syariah 	(Kotler & Keller, 2016).

	5. Citra dan kepercayaan terhadap merek syariah	
--	---	--

Sumber: Data diolah peneliti pada tahun 2025

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dipilih karena dapat menjangkau responden dalam jumlah besar secara efisien, serta memungkinkan peneliti memperoleh data primer yang relevan dengan tujuan penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, kemudian disebarluaskan baik secara daring (online) maupun luring (offline) kepada nasabah cicil emas yang memenuhi kriteria untuk menjadi responden.

Setiap butir pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala Likert, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), agar responden dapat menyatakan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang diberikan. Penggunaan skala Likert dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik variabel yang diteliti, yaitu pengetahuan, pendapatan, harga emas, nilai margin, dan keputusan nasabah, yang bersifat persepsi dan penilaian subjektif individu. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap pernyataan yang diajukan secara bertingkat. Menurut Likert (1932), skala ini efektif untuk mengkuantifikasi sikap dan opini ke dalam bentuk data numerik. Selain itu, Sugiyono (2019) menyatakan bahwa skala Likert cocok digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur variabel sosial yang tidak dapat diukur secara langsung. Penggunaan skala

Likert memungkinkan data dianalisis secara statistik dan mendukung pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya pada sejumlah responden untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan konsisten dalam pengukurannya. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan identitas responden dan memastikan partisipasi bersifat sukarela. Penggunaan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif sangat dianjurkan karena sifatnya yang sistematis, terstruktur, dan mudah dalam proses pengolahan data (Sekaran & Bougie, 2016).

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda melalui bantuan perangkat lunak SPSS. Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan informasi mengenai karakteristik dasar dari data dalam suatu penelitian kuantitatif. Analisis ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) tersebar, serta mendeteksi adanya data yang tidak normal atau outlier yang dapat mempengaruhi hasil analisis selanjutnya.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui sebaran skor jawaban responden terhadap item-item kuesioner. Dengan menganalisis nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel, peneliti dapat mengidentifikasi sejauh mana persepsi responden terhadap variabel-variabel seperti pengetahuan tentang produk cicil emas, tingkat pendapatan, fluktuasi harga emas, dan persepsi terhadap margin yang ditetapkan oleh bank. Selain itu, statistik ini juga memberikan gambaran awal mengenai kecenderungan keputusan nasabah dalam memilih produk cicil emas di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Tanjung.

Data statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel agar mempermudah pemahaman dan interpretasi. Setiap variabel akan dianalisis menggunakan skor rata-rata, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2021) bahwa statistik deskriptif membantu dalam menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami sebelum dilakukan analisis statistik inferensial.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau membuat generalisasi dari data sampel terhadap populasi yang lebih luas. Menurut Sugiyono (2017), statistik inferensial merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Hal ini berarti statistik inferensial tidak hanya menggambarkan data apa adanya, tetapi juga

memberikan kemampuan untuk membuat keputusan, prediksi, atau pengujian hipotesis berdasarkan data yang telah diperoleh dari responden.

Lebih lanjut, Santoso (2014) menyatakan bahwa statistik inferensial digunakan ketika peneliti ingin mengetahui hubungan, pengaruh, atau perbedaan antar variabel dalam penelitian. Dalam konteks penelitian kuantitatif, statistik inferensial berperan penting untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Melalui analisis inferensial, peneliti dapat memberikan bukti empiris apakah suatu variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak, sehingga hasil penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat.

Menurut Ghozali (2018), statistik inferensial dalam penelitian yang menggunakan regresi harus melalui beberapa tahap analisis, termasuk uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda. Uji-uji tersebut diperlukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat dan mampu menghasilkan estimasi yang valid. Setelah model dinyatakan layak, peneliti dapat melanjutkan dengan uji *t* untuk melihat pengaruh parsial setiap variabel independen, uji *F* untuk melihat pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

Secara keseluruhan, statistik inferensial memungkinkan peneliti membuat generalisasi yang akurat dari sampel ke populasi serta menguji

hipotesis yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian, penggunaan statistik inferensial sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena memberikan dasar pengambilan keputusan ilmiah yang objektif dan terukur. Penggunaan teknik ini menjadikan penelitian tidak hanya sekadar menggambarkan fenomena, tetapi juga mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara mendalam dan sistematis.

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel*. Jika *r hitung* > *r tabel*, maka item dianggap valid.

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan

<i>r_{hitung}</i>	: koefesien kolerasi
Σx_i	: jumlah skor item
Σy_i	: jumlah skor total (item)
n	: jumlah responden penelitian

b. Uji Reliabilitas

Digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data. Uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ (Ghozali, 2016).

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) 1 - \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	:	koefisien reliabilitas instrumen (total tes)
K	:	jumlah butir pertanyaan yang salah
$\sum \sigma_b^2$:	jumlah varian butir
σ_t^2	:	varian skor total

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat analisis regresi linear berganda:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013, hal. 160). Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji

dengan histogram dan *Kolmogorov Smirnov* apabila hasil data perhitungan menghasilkan:

- 1) Jika signifikan $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan normal.
- 2) Jika signifikan $< 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak normal.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 : Nilai statistik

f_o : Frekuensi observasi (frekuensi nyata)

f_e : Frekuensi harapan (frekuensi yang diharapkan jika data berdistribusi normal)

K : Jumlah kelas atau kelompok

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi korelasi yaitu antara variable independent, digunakan uji multikolinearitas. Seharusnya tidak ada hubungan antara variable independent dalam model regresi yang sesuai. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi, dapat melihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, hal ini dikarenakan $VIF = 1/tolerance$.

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 0,10$ (Ghozali, 2013, hal. 105).

$$VIF_j = \frac{1}{1 - r_j^2}$$

Keterangan:

R_j^2 : koefisien determinasi antara X dengan variabel bebas lainnya

VIF_j : varian inflation factor untuk variabel X

Jika R_j^2 tinggi (mendekati 1), maka VIF akan besar, menandakan adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tidak sama dalam model regresi (Ghozali, 2013, hal. 139). Disebut homoskedastisitas jika varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan berikutnya tidak berubah, dan disebut heteroskedastisitas jika berubah. Model homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas Dengan menggunakan Uji Glesjer (Ghozali, 2013, hal. 142). Glesjer mengusulkan untuk Meregresi nilai absolut residual terhadap suatu variabel. Hal ini dapat Dilihat dari nilai

signifikan pada variabel independen. Apabila nilai Signifikannya di atas tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

$$\ln(\text{resid})^2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$\ln(\text{resid})^2$: Nilai residual kuadrat yang ditrasformasikan ke dalam log natural (sebagai variabel dependen)
B_0	: Kostanta
$B_1 X_1$: Koefisien regresi dari variabel X_1
$B_2 X_2$: Koefisien regresi dari variabel X_2
e	: Error term

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan pengaruh dua variabel atau lebih variabel dependen terhadap satu variabel independen atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).

Menurut Imam Gozali (2013:96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Untuk menguji hipotesis digunakan pengujian statistik Uji Regresi Linear Berganda untuk menguji pengaruh pengetahuan, pendapatan, harga emas, dan nilai margin terhadap keputusan nasabah dalam memilih produk cicil

emas pada PT Bank Syariah Indonesia KC Tanjung. Untuk pengukurannya dengan menggunakan persamaan rumus regresi linear berganda.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	: Keputusan Nasabah
X ₁	: Pengetahuan
X ₂	: Pendapatan
X ₃	: Harga Emas
X ₄	: Nilai Margin
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
ϵ	: Error (galat)

6. Koefisien Determinasi (R²)

Sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R²). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1, Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya memenuhi persyaratan untuk memprediksi variable dependen (Ghozali, 2013, hal. 97). Berikut rumus mengetahui koefisien determinasi yaitu:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

7. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial atau Uji T dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variable independent pada variable dependen. Tingkat yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5% jika H_0 diterima atau H_a ditolak apabila signifikansi $\alpha > 0,05$ dan sebaliknya (Ghozali, 2013, hal. 98).

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{r \sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : nilai signifikan yang nantinya dibandingkan dengan table

r : koefisien korelasi

n : banyaknya sampel

Perhitungan t tabel:

$$T_{tabel} = t (\alpha/2; n-k-1)$$

Keterangan:

$\alpha/2$: tingkat signifikansi

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel

$n-k-1$: derajat kebebasan (df) dalam regresi berganda

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Apabila nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen (variabel bebas) akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2013, hal. 88). Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05(\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

f : Nilai *Fhitung* yang selanjutnya dengan *Ftabel*

Perhitungan F Tabel

$$f_{tabel} = a, (k-1), (n-k)$$

$$f_{tabel} = a, df_1, df_2$$

Keterangan:

a : tingkat signifikansi

k : banyaknya variabel

n : banyaknya sampel

df : banyaknya sampel

I. Tahapan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka akan ada beberapa tahapan guna terstrukturinya suatu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan

Peneliti menentukan topik dan judul skripsi, menyusun latar belakang masalah, merumuskan masalah, serta menentukan tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan melalui wawancara informal dengan pihak Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tanjung untuk memperoleh gambaran awal mengenai produk cicil emas dan jumlah nasabah yang menggunakannya.

2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Berdasarkan teori dan studi pendahuluan, peneliti menyusun instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner tertutup yang mengukur variabel-variabel: pengetahuan, pendapatan, harga emas, nilai margin, dan keputusan nasabah.

3. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner disebarkan kepada responden secara daring menggunakan Google Form untuk memudahkan pengumpulan data dalam jumlah yang lebih besar. Responden ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu nasabah yang telah menggunakan produk cicil emas di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Tanjung.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Data awal dari Google Form digunakan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil uji menentukan apakah pertanyaan pada kuesioner layak untuk digunakan dalam analisis utama.

5. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul diolah menggunakan bantuan software SPSS. Tahapan analisis mencakup uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap keputusan nasabah.

6. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap akhir adalah menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang terdiri dari lima bab utama, serta melakukan revisi sesuai arahan pembimbing hingga dinyatakan layak untuk diuji.